

SISTEM INFORMASI AKUNTANSI (SIA) DALAM MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DAN PELAYANAN PERBANKAN SYARIAH

Ridwan Tabe¹

ABSTRAK

Tulisan ini membahas tentang sistem informasi akuntansi dalam meningkatkan kepercayaan dan pelayanan perbankan syariah, meskipun banyak mengkaji karakteristik sistem informasi akuntansi, namun dapat dilihat makna yang sejalan pada ciri-ciri kualitas tingkat kepercayaan dan pelayanan yakni: (1) produk yang bervariasi dan memberi kemudahan bagi nasabah hal ini sejalan dengan karakteristik sistem informasi akuntansi yakni relevan. (2) sistem keuangan yang sehat dan efisien dapat dibangun dengan terciptanya iklim saling percaya antara penyedia dan pengguna dana, karakteristik informasi akuntansi Reliable. Disamping itu salah satu tujuan SIA Untuk memperbaiki pengendalian akuntansi & pengecekan intern, yaitu untuk memperbaiki tingkat keandalan (realibility) informasi akuntansi dan untuk menyediakan catatan lengkap mengenai pertanggung jawaban dan perlindungan kekayaan perusahaan, yang tentunya untuk meningkatkan kepercayaan dan pelayanan.

Kata Kunci: Sistem Informasi Akuntansi, Kepercayaan pelayan, Perbankan, Syariah

¹ Dosen Jurusan Syariah STAIN Manado

A. Pendahuluan

Keberadaan bank syariah sebagai lembaga keuangan syariah menimbulkan tantangan besar. Para pakar perbankan syariah dan akuntansi harus mencari sistem yang menjadi dasar yang melayani masyarakat disekitarnya sehingga, dapat berkembang terus menerus sebagaimana yang lazimnya harus dapat menyajikan informasi yang cukup, dapat dipercaya, dan relevan bagi para penggunanya, namun tetap dalam konteks syariah.²

Informasi yang disajikan sangat penting bagi proses pengambilan keputusan ekonomi oleh pihak-pihak yang berhubungan dengan bank syariah. Lebih dari itu, akan memiliki dampak positif terhadap distribusi sumber-sumber ekonomi untuk kepentingan masyarakat. Hal itu karena prinsip-prinsip syariah memberikan keseimbangan antara kepentingan individu dan masyarakat. Dengan demikian akan tercipta kepercayaan masyarakat terhadap lembaga yang bersangkutan.³

Di dunia perbankan, Informasi akuntansi merupakan bagian terpenting dari seluruh informasi yang dibutuhkan manajemen. Informasi akuntansi terutama yang berhubungan dengan kemitraan yang dapat meningkatkan kualitas tingkat kepercayaan dalam pelayanan. Perbankan diwajibkan melayani masyarakat dan memberi kepuasan terhadap mereka. Baik melalui produk yang dikeluarkan oleh bank itu sendiri, cara bank itu melayani masyarakat, atau sistem manajemen yang terpadu dan tepat guna dalam pengoperasian bank. Kemajuan perbankan bergantung pada kualitas kepeimpinannya.

Ekonomi masyarakat akan tumbuh berkembang sejalan dengan perkembangan dan kemajuan bank dalam melayani kebutuhan masyarakat. Bank dan masyarakat adalah dua pihak yang saling membutuhkan. Bank membutuhkan masyarakat sebagai nasabah yang akan menanamkan modal dan mempercayakan modalnya itu untuk dikelola oleh pihak bank. Sedangkan, masyarakat membutuhkan bank untuk membantu kegiatan usaha produktifnya.

B. Pembahasan

1. Pengertian dan Tujuan Sistem Informasi Akuntansi

² Ali Hasyim A Drs., *Manajemen Bank Islam*, (Jakarta: Radar Jaya Offset, 1992), hlm, 12.

³ Ali Hasyim A Drs., *Manajemen Bank Islam*, (Jakarta: Radar Jaya Offset, 1992), hlm, 45.

Sistem pada dasarnya adalah sekelompok unsur yang erat berhubungan satu dengan yang lainnya, yang berfungsi bersama-sama untuk mencapai tujuan tertentu, dari definisi ini dapat dirinci lebih lanjut pengertian umum mengenai sistem sebagai berikut :

1. Setiap sistem terdiri dari unsur-unsur
2. Unsur-unsur tersebut merupakan bagian terpadu sistem yang bersangkutan.
3. Unsur sistem tersebut bekerja sama untuk mencapai tujuan sistem.
4. Suatu sistem merupakan bagian dari sistem lain yang lebih besar.

Sistem memang secara khusus mengatur mekanisme kerja intern perusahaan, namun secara tidak langsung juga mengatur hubungan dengan pihak ekstern terutama pihak-pihak yang mempunyai hubungan usaha dengan perusahaan. Setiap sistem akan lebih dipahami sebagai suatu keseluruhan yang terdiri dari bagian-bagian yang saling terkait. Dengan adanya sistem maka kegiatan operasional diharapkan berjalan lancar dan terkoordinir sehingga mencapai hasil yang diharapkan.⁴

Sistem adalah serangkaian komponen yang dikoordinasikan untuk mencapai serangkaian tujuan-tujuan tertentu, serangkaian uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa sistem adalah sekelompok unsur yang dikoordinasi untuk mencapai tujuan tertentu.⁵

Informasi akuntansi yang dihasilkan oleh pihak manajemen perusahaan mempunyai beberapa karakteristik kualitatif yang harus dimiliki. Karakteristik-karakteristik kualitatif tersebut akan membedakan informasi yang bermanfaat dengan informasi yang kurang bermanfaat bagi penggunaannya. Dalam pemilihan metode akuntansi yang akan digunakan perusahaan, karakteristik-karakteristik tersebut haruslah menjadi salah satu dasar pertimbangan pemilihan metode akuntansi yang akan digunakan. Menurut *Statement of Financial Accounting (SFAC) No. 2* karakteristik kualitas informasi akuntansi adalah sebagai berikut :

1. Relevan maksudnya adalah kapasitas informasi yang dapat mendorong suatu keputusan apabila dimanfaatkan oleh pemakai untuk kepentingan memprediksi hasil di masa depan yang berdasarkan kejadian waktu lalu dan sekarang, ada tiga karakteristik yang utama yaitu :

⁴ Mulyadi, *Akuntansi Biaya*. (Yogyakarta: Penerbit UPP AMP YKPN, edisi 5, 2005), hlm. 2

⁵ La Midjan, *Sistem Informasi, Pendekatan Manual Praktika Penyusunan Metode dan Prosedur*, (Bandung: Penerbit Binayanti, edisi Kesembilan, 1995). H, 35.

- a. Ketepatan waktu (*timeliness*), yaitu informasi yang siap digunakan oleh para pemakai sebelum kehilangan makna dan kapasitas dalam pengambilan keputusan;
 - b. Nilai prediktif (*predictive value*), yaitu informasi dapat membantu pemakai dalam membuat prediksi tentang hasil akhir dari kejadian yang lalu, sekarang dan masa depan;
 - c. Umpan balik (*feednack value*), yaitu kualitas informasi yang memungkinkan pemakai dapat mengkonfirmasi ekspektasinya yang telah terjadi dimasa lalu.
2. *Reliable*, adalah kualitas informasi yang dijamin bebas dari kesalahan dan penyimpangan atau bias serta telah dinilai dan disajikan secara layak sesuai dengan tujuannya. *Reliable* mempunyai tiga karakteristik utama yaitu:
- a. Dapat diperiksa (*verivability*), yaitu konsekuensi dalam pilihan pengukuran akuntansi yang dapat dinilai melalui kemampuannya untuk meyakinkan bahwa apakah informasi yang disajikan berdasarkan metode tertentu memberikan hasil yang sama apabila diverivikasikan dengan metode yang sama oleh pihak independen.
 - b. Kejujuran penyajian (*representation faithfulness*), yaitu adanya kecocokan antara angka dan diskripsi akuntansi serta sumber-sumbernya;
 - c. Netralitas (*neutrality*), informasi akuntansi yang netral diperuntukkan bagi kebutuhan umum para pemakai dan terlepas dari anggapan mengenai kebutuhan tertentu dan keinginan tertentu bagi pemakai khusus informasi.
3. Daya Banding (*comparability*), informasi akuntansi yang dapat dibandingkan menyajikan kesamaan dan perbedaan yang timbul dari kesamaan dasar dan perbedaan dasar dalam perusahaan dan transaksinya dan tidak semata-mata dari perbedaan perlakuan akuntansinya.
4. Konsistensi (*consistency*), yaitu keseragaman dalam penetapan kebijaksanaan dan prosedur akuntansi yang tidak berubah dari periode ke periode.⁶

⁶ Hall, James, A., *Sistem Informasi Akuntansi*. (Jakarta: Penerbit Salemba Empat edisi ke-4, 2007), h.102

Pada dasarnya informasi merupakan data yang telah diolah sedemikian rupa, sehingga dapat dijadikan dasar bagi pengambilan keputusan. Informasi memegang peran sangat penting dalam suatu perusahaan untuk mengetahui kegiatan apa yang telah terjadi dengan perusahaannya, melakukan evaluasi apakah kegiatan yang dilakukan telah sesuai dengan apa yang telah direncanakan dan menjamin agar data tersebut dapat diolah secara efisien menjadi informasi yang akurat, dapat dipercaya dan tepat waktu maka dalam pengolahan data tersebut dapat diperlukan suatu alat yang dinamakan sistem informasi.

Tujuan penyusunan sistem informasi akuntansi adalah sama dengan tujuan penyusunan sistem akuntansi antara lain:

- a. Untuk menyediakan informasi bagi pengolah kegiatan usaha baru.
- b. Untuk memperbaiki informasi yang dihasilkan oleh sistem yang sudah ada, baik mengenai mutu, ketepatan penyajian maupun struktur informasi
- c. Untuk memperbaiki pengendalian akuntansi & pengecekan intern
- d. Untuk mengurangi biaya klerikal dalam penyelenggaraan catatan akuntansi.⁷

2. Pengertian dan Konsep Bank Syariah

Bank Syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa-jasa lain dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang beroperasi dengan prinsip-prinsip syariah.⁸ Pendapat lain bahwa bank syariah adalah lembaga keuangan yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang peoperasiannya sesuai dengan prinsip syariah.⁹

Bank Syariah adalah bank yang berdasarkan asas-asas kemitraan, keadilan, transparan, dan universal yang di diimplementasikan dalam bentuk pelarangan riba dalam berbagai bentuknya, Bank Syariah tidak mengenal konsep nilai, waktu dan ruang konsep uang di Bank Syariah adalah sebagai alat tukar,

⁷ Hall James, A., *Sistem Informasi Akuntansi*... h. 112.

⁸ Sudarsono, H., *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah Deskripsi dan Ilustrasi*, (Yogyakarta: Penerbit Ekonisia, 2004), h. 56.

⁹ Donna, Duddy Roesmara, *Variabel-variabel yang Mempengaruhi Pembiayaan Perbankan Syariah di Indonesia* (Yogyakarta: FE UGM, 2006)

bukan sebagai komoditas, Bank Syariah tidak melakukan kegiatan yang bersifat perjudian (maisiri) transaksi yang tidak jelas (gharar) tidak hanya berlaku untuk orang islam saja tetapi untuk seluruh lapisan masyarakat.

Sistem perbankan di Indonesia diatur dalam Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 yang kemudian diamandemen dengan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan. Perbankan di Indonesia terdiri dari 2, yaitu Bank umum dan Bank Pengkreditan Rakyat yang melaksanakan kegiatan konvensional atau syariah. Secara tidak langsung Indonesia menganut sistem perbankan ganda dalam pengertian beroperasi berdampingan antara bank konvensional dan bank syariah.

3. Kualitas Perbankan Syariah dan Tingkat Kepercayaan

Perbanka ibarat supplier, sedangkan sektor produktif ibarat demand. Peran pokoknya adalah bagaimana menyediakan dana kemudian untuk disalurkan kepada yang membutuhkan, yaitu sektor produktif. Sulitnya mencari demand yang menjanjikan membuat perbankan sangat hati-hati dalam menyalurkan pembiayaan.

Bank termasuk juga bank-bank syariah, sebagai penghimpun dan penyalur dana harus memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi di mata masyarakat dan dunia usaha. Untuk mendapatkannya bukanlah perkara yang mudah. Ia harus diusahakan dengan kerja keras dan dengan disiplin yang tidak mengenal lelah. Namun, ketika kepercayaan telah diraih, maka usaha untuk mempertahankannya juga cukup sulit. Bisa saja suatu kasus kecil dapat menciderai tingkat kepercayaan itu dan pada gilirannya akan berubah menjadi malapetaka.

Secara umum, ciri-ciri kualitas perbankan syariah, sebagai berikut:

1. Produk yang bervariasi dan memberi kemudahan bagi nasabah disadari bahwa keadaan perekonomian tidak stabil dan kurangnya tingkat kepercayaan masyarakat terhadap lembaga keuangan, tidak membuat bank syariah goyah terhadap tantangan dan persaingan yang terjadi. Harusnya ini dijadikan motivasi bagi perbankan syariah untuk lebih kreatif, inovatif, dan terorganisir secara profesional. Bank syariah dapat mewujudkannya melalui peningkatan kualitas produk yang dimilikinya.

2. Sistem keuangan yang sehat dan efisien

Sistem keuangan yang sehat dan efisien akan dapat dibangun tanpa dibarengi dengan terciptanya iklim saling percaya antara penyedia dan pengguna data. Namun, untuk menciptakan iklim saling percaya tersebut tidaklah mudah. Karena di satu sisi, bank menerima dana dari para deposan sekaligus bertindak sebagai pengguna dan penyedia dana, sementara di sisi lain, return atas ekuitas semakin meningkat seiring dengan bertambahnya proporsi dana dari para deposan yang mereka gunakan.¹⁰

3. Ketersediaan laporan keuangan

Kepercayaan itu dapat dikembangkan melalui ketersediaan informasi yang meyakinkan nasabah terhadap kemampuan bank Islam dalam mencapai tujuannya. Sumber informasi yang paling penting adalah laporan keuangan ini disediakan untuk nasabah ketika ingin mengontrol kondisi keuangannya. Terlebih lagi untuk nasabah yang menginvestasikan dananya, mereka perlu mengetahui apakah investasi mereka yang disalurkan melalui pembiayaan menguntungkan atau merugikan.

4. Pelayanan yang memuaskan

Pertumbuhan yang pesat secara kuantitatif tanpa diikuti dengan peningkatan kualitas ternyata telah menimbulkan dampak negatif yang tidak kecil. Di sana sini ada saja keluhan tentang pelayanan yang tidak memuaskan dari lembaga keuangan syariah, bahkan sudah mulai banyak Bank Pengkreditan Rakyat Syariah yang menghadapi kesulitan.¹¹ Kualitas diukur dari sikap dan ketaatan pada etika bisnis, bukan pada kepintaran seseorang. *A quality is 90 percent attitude and ten percent knowledge.*¹² Seluruh etika yang dijadikan kerangka bisnis berdasarkan syariah. Bukan hanya dalam kegiatan bisnis tetapi juga dalam segala aspek kehidupan.

5. Banyaknya jaringan kantor bank syariah yang tersedia

Penambahan bank syariah diharapkan akan memacu persaingan yang sehat yang pada akhirnya akan memacu upaya peningkatan pelayanan kepada

¹⁰ M. Umer Chapra dan Tariqullah Khan, *Regulasi dan Pengawasan Bank Syariah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 39.

¹¹ Muhammad, *op.cit.*, h.175.

¹² M. Luthfi Hamidi, *op.cit.*, h. 61.

masyarakat akan produk/jasa perbankan syariah¹³. Semakin banyaknya bank syariah yang beroperasi juga diharapkan akan mendekati kepada economic of scale dari industri yang akan berdampak pada semakin efisiennya operasional bank-bank syariah.

6. Menyediakan sumber daya manusia yang profesional

Berdirinya bank syariah memang masing-masing terbilang baru dan terlambat dibandingkan dengan bank konvensional. Masyarakat muslim sendiri telah terbiasa dengan jasa bank konvensional. Pengelolah bank syariah pun sebagian besar berasal dari bank konvensional dan lulusan ekonomi umum. Butuh waktu bagi mereka untuk beradaptasi dengan sistem yang ada. Masyarakat pun butuh waktu untuk memahami operasional bank syariah.

7. Sosialisasi yang sifatnya *continue*

Munculnya lembaga keuangan syariah seolah-olah merupakan kehadiran makhluk asing yang cara beroperasionalnya sulit diterima akal mereka.¹⁴

Diakui bahwa peran bank konvensional itu telah mampu memenuhi kebutuhan manusia, dan aktifitas perbankan dapat dipandang sebagai wahana bagi masyarakat modern untuk membawa mereka kepada pelaksanaan kegiatan tolong-menolong dan menghindari adanya dana-dana yang menganggur¹⁵. Mereka tidak lagi memerdulikan sistem bunga yang diterapkan oleh bank konvensional. Keuntungan dari dana yang diinvestasikan pada bank konvensional merupakan satu-satunya alasan mereka tetap menggunakan jasa bank konvensional.

Lembaga keuangan syariah diharapkan dapat menjalankan peran dan fungsinya secara profesional dan amanah; masyarakat diharapkan dapat menjadi pengguna jasa yang bertanggungjawab dan dapat pula menjalankan fungsi dan peran tersebut dapat berjalan dengan sebaik-baiknya maka salah satu faktor pendukung adalah peningkatan pemahaman terhadap sistem ekonomi syariah itu sendiri.

8. Kegiatan operasional yang memenuhi prinsip syariah

Belum terbangunnya *environment* yang memadai, yakni lingkungan yang mendukung yang membuat nasabah (awam, pengusaha, koperasi, maupun

¹³ *Ibid*, h. 19.

¹⁴ Muhammad, *loc. Cit.*

¹⁵ Zainul Arifin, *Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah*, (Cet. 2; Jakarta: AlvaBet, 2003), h.2.

lembaga lainnya) berbondong-bondong datang untuk meminjam atau menyimpan dananya, mengakibatkan sebagian masyarakat muslim menjadi ragu atau konsep syariah yang diterapkan pada bank syariah. Sehingga, masyarakat menilai, bank syariah belum menerapkan secara total konsep syariah yang menjadi prinsip dasar bank syariah dalam operasionalnya. Namun, sebagian besar masyarakat muslim menjadikan keluhan-keluhan itu sebagai tantangan terhadap bank syariah. Ini merupakan motivasi untuk berusaha lebih maju dan memperbaiki diri.

Bank dengan segala perangkat dan jaringan bisnisnya adalah mitra masyarakat yang terampil dan terpercaya. Bank syariah dengan sistem bagi hasil dirancang untuk terbinanya kebersamaan dalam menanggung risiko usaha dan berbagai hasil usaha mereka.¹⁶ Bagi hasilnya tergantung pada tingkat keuntungan pengusaha dan beban pengembaliannya lebih ringan daripada bunga bank konvensional. Karena itu, diperlukan kepercayaan yang sangat tinggi diantara bank dan pengusaha. Keseimbangan antara memaksimalkan keuntungan dan pemenuhan prinsip syariah menjadi hal yang mendasar bagi kegiatan operasional bank syariah.¹⁷

Prinsip bagi hasil berdasarkan syariah yang digunakan oleh bank berdasarkan prinsip bagi hasil dalam:

- a. Menetapkan imbalan yang akan diberikan kepada masyarakat sehubungan dengan penggunaan/pemanfaatan dana masyarakat yang dipercayakan kepadanya;
- b. Menetapkan imbalan yang akan diterima sehubungan dengan penyediaan dana kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan baik untuk keperluan investasi maupun modal kerja;
- c. Menetapkan imbalan sehubungan dengan kegiatan usaha lainnya yang lazim dilakukan oleh bank dengan prinsip bagi hasil.¹⁸

Tanda- tanda kepercayaan meningkat adalah tingginya dan yang dihimpun dari nasabah investasi. Secara umum, keberadaan bank syariah tidak luput dari penilaian masyarakat menandakan bahwa semakin tinggi tingkat kepercayaan

¹⁶ Muhammad, *loc. cit*

¹⁷ Zainudin Ali, *op.cit.*, h. 20.

¹⁸ Peraturan Pemerintah No. 72 Tahun 1992 tentang Bank Berdasarkan Prinsip Bagi Hasil; Pasal 2.

masyarakat terhadap bank tersebut. Bank syariah harus mampu meyakinkan masyarakat bahwa bank syariah mampu merealisasikan tujuan-tujuan investasi masyarakat agar masyarakat terdorong untuk menginvestasikan dananya melalui bank syariah. Dari sisi permintaan, tingginya penghimpunan dana pihak ketiga mengindikasikan semakin meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap perbankan syariah sekaligus menunjukkan bahwa pasar potensial perbankan syariah masih besar.¹⁹ Dengan kata lain, masyarakat mulai berpartisipasi untuk membantu perbankan syariah pada khususnya dan membantu perekonomian nasional pada umumnya.

4. Sistem Pelayanan

Agar masyarakat mau menyimpan uangnya di bank, maka pihak perbankan memberikan rangsangan berupa balas jasa yang akan diberikan oleh si penyimpan. Balas jasa tersebut dapat berupa bunga, bagi hasil, hadiah, pelayanan atau balas jasa lainnya.²⁰

Untuk menjaga dan meningkatkan kepercayaan nasabahnya, maka bank perlu menjaga citra positif dimata masyarakatnya. Citra ini dapat dibangun dari melalui kualitas produk, kualitas pelayanan, dan kualitas keamanan.²¹

Masyarakat membutuhkan pelayanan yang cepat dan tepat. Umumnya pada nasabah bersifat terbuka dan ada kecenderungan untuk diminta dilayani dengan ramah, tepat pada sasaran dan cepat. Banyak nasabah yang tergesa-gesa, melampiasikan rasa kesalnya karena pelayanan yang lamban, bertele-tele dan petugas bank yang tidak ramah.

Dalam melayani para nasabah, bank selalu berusaha merayu para calon nasabah dengan berbagai cara agar menjadi kepuasan kepada nasabah mereka. Bank diharapkan pula dapat memberikan kepuasan kepada nasabah, melalui pelayanan yang dapat memenuhi keinginan dan kebutuhan nasabah.

Allah swt. Berfirman dalam QS. An Nissa/4: 86

¹⁹ M.Luthfi Hamidi, *op. Cit.*, h.20.

²⁰ Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Ed.6; Cet.7: Jakarta: PT Grafindo Persada 2003), h. 24

²¹ Kasmir, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Ed. 1; Cet.5; PT Raja Grafindo Persada 2004), h. 216

Terjemahannya:

Apabila kamu diberi penghormatan dengan sesuatu penghormatan, maka balaslah penghormatan itu dengan yang lebih baik dari padanya, atau balaslah penghormatan itu (dengan yang serupa). Sesungguhnya Allah memperhitungkan segala sesuatu.²² Allah mengajarkan manusia kesopanan dalam pergaulan supaya terpelihara hubungan persaudaraan yaitu dengan jalan mengadakan tata tertib yang harus dilakukan ketika bertemu dengan seseorang. Allah memerintahkan seseorang membalas penghormatan yang diberikan kepadanya berupa salam yang diterimanya dari sahabatnya dengan balasan yang setimpal atau yang lebih baik itu dapat berbentuk ucapan yang menyenangkan atau dengan cara yang lemah lembut atau dengan gaya gerak yang menarik hati.²³ Dalam melayani nasabah hal-hal yang perlu diperhatikan adalah kepuasan nasabah terhadap pelayanan yang diberikan. Puas artinya nasabah akan merasa semua keinginan dan kebutuhannya dapat dilakukan secara tepat waktu. Berikut ini ciri-ciri pelayanan yang baik adalah sebagai berikut:²⁴

1. Tersedia sarana dan prasarana yang baik
2. Tersedia personil yang baik
3. Bertanggung jawab kepada setiap nasabah sejak awal hingga selesai
4. Mampu melayani secara cepat dan tepat
5. Mampu berkomunikasi
6. Memberikan jaminan kerahasiaan setiap transaksi
7. Memiliki pengetahuan dan kemampuan yang baik
8. Berusaha memahami kebutuhan nasabah
9. Mampu memberikan kepercayaan kepada nasabah.

Dasar-dasar pelayanan nasabah:²⁵

1. Berpakaian dan berpenampilan rapi dan bersih

²² Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemahan Al-Qur'an, 1989), h. 133

²³ Tim Tashih Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, (Semarang: Jilid II Juz 4-5-6; PT. Citra Effhar, 1993), h. 243

²⁴ *Ibid*, h. 223-225

²⁵ *Ibid*, h. 219-220

2. Percaya diri, bersikap akrab, dan penuh dengan senyum
3. Menyapa dengan lembut dan berusaha menyebutkan nama jika kenal
4. Tenang, sopan, hormat, serta tekun mendengarkan setiap pembicaraan
5. Berbicara dengan bahasa yang baik dan benar
6. Bergairah dalam melayani nasabah dan tunjukkan kemampuannya
7. Mampu meyakini nasabah serta memberikan kepuasan.

C. Kesimpulan

1. Bank Syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa-jasa lain dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang beroperasi dengan prinsip-prinsip syariah yang masih konsisten dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat dengan jasa-jasa dan produk yang inovatif, bervariasi, sehingga karakteristik informasi akuntansi relevan
2. Sistem keuangan yang sehat dan efisien dapat dibangun dengan terciptanya iklim saling percaya antara penyedia dan pengguna dana, karakteristik informasi akuntansi Reliable, yakni dapat diperiksa (*verifiability*), dimana konsensus dalam pilihan pengukuran akuntansi yang dapat dinilai melalui kemampuannya untuk meyakinkan bahwa apakah informasi yang disajikan berdasarkan metode tertentu memberikan hasil yang sama apabila diverifikasi dengan metode yang sama oleh pihak independen.
3. Ketersediaan laporan keuangan dan pelayanan yang memuaskan yang telah dikembangkan melalui ketersediaan
4. Informasi yang meyakinkan nasabah terhadap kemampuan bank Islam dalam mencapai tujuannya, sebagaimana salah satu tujuan sistem informasi akuntansi bahwa untuk memperbaiki
5. Mazhab Hambali berpendapat karena adanya pendarahan yang menimbulkan miskram, hal ini menunjukkan bahwa aborsi adalah dosa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman al-Baghdad, *Emansipasi Adakah Dalam Islam*, Jakarta: Raja Grafindo, 1998
- Alexandra Indrianti Dewi, *Etika dan Hukum Kesehatan*, Yogyakarta: Pustaka Book Publisher, 2008
- Daniel Santana, *Kamus Lengkap Kedokteran*, Jakarta: Mega Aksara, 2007
- Hasan, M.Ali *Masail Fiqhiyah al-Haditsah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996
- Huzemah T. Yanggo, *Fiqh Perempuan Kontemporer* Jakarta: Al-Mawardi Prima, 2001
- Huzemah T. Yanggo dan Hafiz Anshary, *Problematika Hukum Islam Kontemporer*, Jakarta: LSIK, 1994
- Koesnadi, *Seksualitas dan Alat Kontrasepsi*, Surabaya: Usaha Nasional, 1992
- Marzuki Umar Sa'bah, *Perilaku Seks Menyimpang dan seksualitas Kontemporer Umat Islam* Yogyakarta: UII Press, 2001
- Ma'ruf Farid, *Aborsi dalam Pandangan Hukum Islam*, Jakarta: Raja Grafindo, 1998
- Muhammad Bin Abdullah Sulaiman Arafah. "*Hak dan Peran Aktif Wanita Muslimah*", Solo: Hazanah Ilmu: 1994
- Nasaruddin Umar, *Kodrat Perempuan dalam Islam*, Jakarta: Lembaga Kajian Agama dan Gender:1999
- Zuhdi, Mas'fuk, *Masail Fiqhiyah*, Jakarta: Toko Gunung Agung, 1994